



PENGARUH INFLASI DAN SUKU BUNGA TERHADAP RETURN SAHAM PERUSAHAAN MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016-2019

Gita Fadillah Ramadhani¹, Joni Hendra^{2*}, Tatik Amani³
Fakultas Ekonomi, Universitas Panca Marga¹²³
jonihendra@upm.ac.id

ABSTRAK

Penelitian dilakukan terhadap Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019 dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh inflasi dan suku bunga secara simultan maupun parsial terhadap return saham. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kuantitatif asosiatif dengan variabel bebas yang digunakan adalah inflasi dan suku bunga. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah return saham. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2019. Pemilihan sampel ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling. Sumber data yang diperoleh dalam penelitian ini melalui situs website Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham yang dilihat dari nilai thitung $2,366 > t_{tabel} 2,045$ atau nilai signifikan $0,025 < 0,05$. Dan suku bunga juga berpengaruh signifikan terhadap return saham yang dilihat dari nilai thitung $2,773 > t_{tabel} 2,045$ atau nilai signifikansi $0,010 < 0,05$.

Kata Kunci: Inflasi, Suku Bunga, Return Saham

ABSTRACT

The research was conducted on the Food and Beverages Company listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019 with the aim to determine the effect of inflation and interest rate either simultaneously or partially on stock return. The type of research used in this research is associative quantitative research with the independent variables used are inflation and interest rates. While the dependent variable used in this study is stock returns. The population in this study were food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2019. The sample selection is determined using purposive sampling method. Sources of data obtained in this study are the websites of Bank Indonesia and the Indonesia Stock Exchange (IDX). The results show that inflation has a significant effect on stock returns as seen from the value of tcount $2.366 > ttable 2.045$ or a significant value of $0.025 < 0.05$. And interest rates also have a significant effect on stock returns as seen from the value of tcount $2.773 > ttable 2.045$ or a significance value of $0.010 < 0.05$

Keywords: Inflation, Interest Rate, Stock Return

1. PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perekonomian merupakan salah satu faktor penting dalam suatu negara. Perekonomian suatu negara juga harus mengalami pertumbuhan agar perekonomian negara tersebut lebih maju, berkembang, dan stabil. Masalah pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai masalah jangka panjang, karena pertumbuhan ekonomi penting bagi suatu bangsa agar dapat meningkatkan pembangunan nasional yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia. Pergerakan ekonomi yang mempengaruhi operasi perusahaan sehari-hari dipengaruhi oleh adanya kondisi ekonomi makro. Kondisi ekonomi makro dapat meningkatkan naik turunnya harga suatu saham di masa mendatang yang akan mempengaruhi hasil keputusan investor dalam menentukan investasi yang menguntungkan. Beberapa indikator ekonomi yang harus dipertimbangkan investor dalam membuat keputusan investasinya yaitu inflasi dan kenaikan tingkat suku bunga.

Meningkatnya inflasi memberi tekanan moneter terhadap tingkat suku bunga. Fenomena inflasi di Indonesia lebih pada masalah inflasi jangka panjang. Peningkatan inflasi secara relatif merupakan sinyal negatif bagi pemodal di pasar modal. Inflasi meningkatkan pendapatan dan biaya perusahaan. Jika peningkatan produksi lebih tinggi dari peningkatan harga yang dapat dinikmati oleh perusahaan maka profitabilitas perusahaan akan turun sehingga return yang didapatkan juga akan ikut menurun. Beda halnya jika inflasi mengalami penurunan atau dalam keadaan stabil maka dikatakan perekonomian di dalam suatu negara bagus. Sama halnya dengan suku bunga yang mana jika terjadi kenaikan akan menjadi ancaman negatif terhadap harga saham. Di samping itu, tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan atau deposito. Hal tersebut menyebabkan jatuhnya harga saham akibat penjualan saham secara besar-besaran. Ada beberapa hal yang harus diwaspadai dalam menaikkan dan menurunkan suku bunga yang semuanya harus berpihak pada kesejahteraan rakyat dalam negeri sebagai prioritas utama.

Penelitian mengenai pengaruh suku bunga terhadap return saham juga terjadi adanya research gap. Penelitian yang dilakukan oleh Made Satria dkk (2016) dan Sri Suyati (2015) menyatakan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap return saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Tri Afyati (2018) dan Vidyarini dkk (2012) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya merupakan alasan menjadikan peneliti ingin membuktikan secara langsung apakah inflasi dan suku bunga mempunyai pengaruh positif atau negatif terhadap return saham. Hal ini dilakukan untuk memberikan informasi kepada investor yang akan berinvestasi di perusahaan pasar modal agar dapat memperkecil resiko dalam berinvestasi.

Peneliti mengambil perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sorotan masyarakat, karena banyak perusahaan-perusahaan yang sedang berkembang di BEI. Salah satu yang sedang berkembang pesat adalah di sektor barang konsumsi makanan dan minuman. Sektor ini merupakan salah satu sektor paling utama dimana penduduk Indonesia tidak lepas dari kebutuhan primer untuk makan juga minum yang dikonsumsi sehari-sehari. Jadi perusahaan di sektor makanan dan minuman menjadi faktor ekonomi yang dapat berkembang pesat dan menjadikan perekonomian Indonesia semakin baik. Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik memilih judul "Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Return Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2019".

Rumusan Masalah

- a. Adakah pengaruh inflasi terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019?
- b. Adakah pengaruh suku bunga terhadap return saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019?

2. TELAAH PUSTAKA

Inflasi

Inflasi adalah gejala kenaikan harga yang berlangsung secara terus-menerus (Rosyidi, 2009: 131). Tingkat inflasi yang tinggi biasanya terjadi akibat kondisi ekonomi makro yang overheated. Artinya, dimana kondisi ekonomi mengalami permintaan produk yang melebihi kapasitas penawaran produk mengakibatkan terjadinya kenaikan harga secara keseluruhan. Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan sehingga terjadi penurunan daya beli uang (Tandelilin, 2010: 342). Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang yang bersifat umum dan terus-menerus (Rahardja, 2008: 359). Berdasarkan beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan inflasi merupakan suatu kondisi dimana terjadi peningkatan harga-harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus berkaitan dengan mekanisme pasar yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti konsumsi masyarakat yang meningkat atau adanya ketidaklancaran distribusi barang. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Suku Bunga

Suku bunga ditentukan oleh permintaan dan penawaran uang (Sukirno, 2013: 83). Perubahan tingkat suku bunga selanjutnya akan mempengaruhi keinginan untuk mengadakan investasi misalnya pada surat berharga, dimana harga dapat naik atau turun tergantung pada suku bunga (bila suku bunga naik maka surat berharga turun dan

sebaliknya bila suku bunga turun maka surat berharga naik). Bank Indonesia pada umumnya akan menaikkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan melampaui sasaran yang telah ditetapkan, sebaliknya Bank Indonesia akan menurunkan BI Rate apabila inflasi ke depan diperkirakan berada di bawah sasaran yang telah ditetapkan. Menurut Tandellin (2010: 343) "Tingkat suku bunga yang meningkat akan menyebabkan peningkatan suku bunga yang disyaratkan atas investasi pada suatu saham. Disamping itu tingkat suku bunga yang meningkat bisa juga menyebabkan investor menarik investasinya pada saham dan memindahkannya pada investasi berupa tabungan dan deposito".

3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran) (Sujarweni, 2015: 39). Penelitian asosiatif/hubungan merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini maka dapat di bangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala (Sujarweni, 2015: 49).

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019: 61). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri *Consumer Goods* sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2019. Sampel adalah bagian dari jumlah data dan karakteristik yang dimiliki oleh population (Sugiyono, 2019: 62). Dalam penelitian ini, teknik dalam pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019: 67). Kriteria yang menjadi pertimbangan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah:

- a. Seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2019.
- b. Perusahaan makanan dan minuman yang menyediakan laporan keuangan yang telah di audit selama periode penelitian 2016-2019.
- c. Perusahaan yang tidak memiliki *return* sama dengan nol selama periode penelitian 2016-2019.

Adapun perusahaan-perusahaan yang memenuhi kriteria di atas dan menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Perusahaan yang Dijadikan Sampel Penelitian

No	Kode	Nama Perusahaan
1	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, (d.h Cahaya Kalbar Tbk)
2	DLTA	PT. Delta Djakarta Tbk
3	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
6	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk
7	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk
8	ULTJ	PT. Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: Data diolah, 2023

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan penelitian untuk mengungkap atau menjangkau informasi kuantitatif dari responden sesuai lingkup penelitian (Sujarweni, 2015: 93). Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data atau sekumpulan berkas dan dokumen-dokumen atau catatan-catatan yang tersimpan yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, dan bahan-bahan kepustakaan yang berhubungan dengan topik penelitian baik melalui studi pustaka maupun dari internet. Menurut Sujarweni (2015: 95) "Analisis dokumen lebih mengarah pada bukti konkret. Dengan instrumen ini, kita diajak untuk menganalisis isi dari dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian kita". Dokumentasi yang dilakukan penulis diperoleh dengan mengakses melalui website resmi dan situs-situs yang menyediakan informasi mengenai laporan keuangan dan gambaran umum pada Industri Consumer Goods sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Model	Asymp. Sig. (2-tailed)	Ketentuan	Keterangan
1	0,058	< 0.05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Pada tabel 2 Uji Normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogrov-Smirnov. Model regresi dengan residual yang berdistribusi normal ditunjukkan dengan nilai signifikan di atas 0,05. Dalam penelitian ini hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Hal tersebut diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,058 lebih kecil besar 0,05.

b. Uji Multikolinieritas

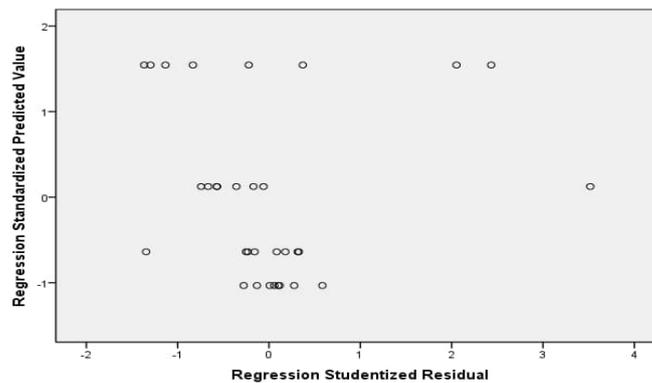
Tabel 3. Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Ketentuan	Keterangan
Inflasi	1,199	< 10	Tidak Multikolinieritas
Suku Bunga	1,199	< 10	Tidak Multikolinieritas

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui Variabel Inflasi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,834 dan VIF sebesar 1,199 yang berarti variabel inflasi terbebas dari multikolinieritas karena memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF dibawah 10. Variabel Suku Bunga memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,834 dan VIF sebesar 1,199 yang berarti variabel suku bunga terbebas dari multikolinieritas karena memiliki nilai *tolerance* diatas 0,1 dan VIF dibawah 10.

c. Uji Heterokedastisitas



Gambar 1: Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Hasil output uji heteroskedastisitas dengan *scatterplot* di atas menunjukkan titik-titik yang menyebar secara tidak beraturan, secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan semikian maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

d. Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson	Ketentuan	Keterangan
1	1.768	1,6498 < DW < 2,3502	Tidak Autokorelasi

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dari tabel 4 terlihat hasil uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,768, sehingga nilai D-W berada di antara -2 sampai +2 yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Model Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients B	Keterangan
	-0,979	
Inflasi	0,170	Hubungan Positif
Suku Bunga	0,100	Hubungan Positif

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Dari tabel 5 dapat ditentukan persamaan regresi berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi tiap variabelnya. Jadi persamaan regresinya adalah sebagai berikut:

$$\text{Return Saham} = -0,979 + 0,170 \text{ Inflasi} + 0,100 \text{ Suku Bunga}$$

Persamaan regresi di atas dapat dijelaskan bahwa Konstanta sebesar -0,979 artinya apabila X_1 dan X_2 nilainya 0 maka nilai *return* sahamnya adalah -0,979. Koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0,170 menunjukkan bahwa X_1 mempunyai arah koefisien regresi positif yang berarti apabila X_1 dinaikkan 1% maka nilai *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,170% dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap. Koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0,100 menunjukkan bahwa X_2 mempunyai arah koefisien regresi positif yang berarti apabila X_1 dinaikkan 1% maka nilai *return* saham akan mengalami kenaikan sebesar 0,100% dengan asumsi bahwa variabel independen lain nilainya tetap.

Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Sig.	Ketentuan sig.	Keterangan
Inflasi	0,025	< 0,05	Berhubungan
Suku Bunga	0,010	< 0,05	Berhubungan

Sumber: Data diolah SPSS, 2023

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05/2$; $n-k-1$ atau $(0,025; 32-2-1 = 0,025; 29)$ maka diperoleh t_{tabel} sebesar 2,045. Berdasarkan tabel 16 maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel berikut:

- a. Inflasi Terhadap *Return* Saham. Dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa inflasi berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat t_{hitung} sebesar 2,366 yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,366 > 2,045$) dengan tingkat signifikan sebesar $0,025 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Maka hipotesis yang diajukan yaitu Inflasi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham diterima.
- b. Suku Bunga BI *Rate* Terhadap *Return* Saham. Dari hasil pengujian hipotesis kedua dapat diketahui bahwa suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini dapat dilihat t_{hitung} sebesar 2,773 yang artinya $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ ($2,773 > 2,045$) dengan

tingkat signifikan sebesar $0,010 < 0,05$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Maka hipotesis yang diajukan yaitu suku bunga berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *return* saham diterima.

Pembahasan

Pengaruh Inflasi secara parsial terhadap *Return* Saham. Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui bahwa variabel Inflasi berpengaruh terhadap *return* saham. Pengujian hipotesis penelitian yang di uji untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap *Return* Saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditunjukkan pada tabel 16 yang diketahui bahwa nilai t_{hitung} 2,366 lebih besar dari t_{tabel} 2,045 dengan tingkat signifikan sebesar 0,025 yang menunjukkan angka lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Inflasi adalah kecenderungan terjadinya peningkatan harga produk-produk secara keseluruhan. Apabila peningkatan biaya produksi dan operasional perusahaan lebih tinggi daripada pendapatan perusahaan, maka profitabilitas (keuntungan) dari perusahaan tersebut mengalami penurunan. Penurunan laba perusahaan tersebut akan mempengaruhi tingkat deviden yang dibagikan, maka harga saham cenderung menurun sehingga berdampak pada menurunnya *return* saham. Pada penelitian ini, tinggi rendahnya inflasi mempengaruhi naik turunnya *return* saham pada perusahaan makanan dan minuman. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Suyati (2015), dalam penelitiannya menyatakan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Tri Afiyati (2018) dan Made Satria dan Luh Komang (2016), dalam penelitiannya menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Pengaruh Suku Bunga secara parsial terhadap *Return* Saham. Berdasarkan hasil uji t diatas dapat diketahui bahwa variabel suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham. Pengujian hipotesis penelitian yang diuji untuk mengetahui pengaruh Suku Bunga terhadap *Return* Saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ditunjukkan pada tabel 16 yang diketahui bahwa nilai t_{hitung} 2,773 lebih besar dari t_{tabel} 2,045 dengan tingkat signifikan sebesar 0,010 yang menunjukkan angka lebih kecil dari taraf nyata dalam penelitian ini yaitu $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Teori dan hipotesis yang diajukan bahwa suku bunga yang tinggi dapat mempengaruhi laba perusahaan karena bunga termasuk dalam biaya, sehingga tingginya tingkat suku bunga akan mengakibatkan rendahnya laba perusahaan. Perusahaan dengan jumlah laba yang menurun akan membagikan jumlah deviden saham yang menurun atau bahkan tidak sama sekali. Perusahaan dengan jumlah laba yang mnurun menandakan kinerja yang memburuk sehingga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan tersebut dan juga mempengaruhi *return* saham yang diperoleh oleh investor atas investasinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Satria dan Luh Komang (2016) dan Sri Suyati (2015) menyatakan

bahwa suku bunga berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat Tri Afyati (2018) dan Vidyarini Dwita dan Rose Rahmidani (2012), dalam penelitiannya menyatakan bahwa suku bunga tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap return saham dapat ditarik simpulan bahwa Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Return Saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Begitu juga dengan Suku Bunga yang memiliki pengaruh signifikan terhadap Return Saham perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019. Bagi penelitian selanjutnya untuk memperhatikan pengaruh faktor lain yang dapat mempengaruhi pergerakan return saham perusahaan karena dalam penelitian ini faktor makro ekonomi yang digunakan hanya terbatas pada inflasi dan suku bunga. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah periode waktu dan jumlah sampel dalam penelitian agar hasil yang diperoleh lebih akurat dan lebih merefleksikan pergerakan return saham di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Dwita, Vidyarini. dan Rahmidani, Rose. 2012. *Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Sektor Restoran Hotel dan Pariwisata*. Kajian Manajemen Bisnis. Vol 1 No 1.
- Geriade, Made Ayu Desi. dan Wiksuana, I Gusti Bagus. 2017. *Pengaruh Inflasi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia: Risiko Sistematis dan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi*. Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana. ISSN: 2337-3067 Vol 6 No 9.
- Ghozali, Prof. H. Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25, Edisi 9*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hartono, Prof. Dr. Jogiyanto. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kesembilan*. Yogyakarta: BPF.
- Indriantoro, Nur, Bambang Supomo. 2016. *Metodologi Penelitian Bisnis untuk Akuntansi & Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPF.
- Kasmir. 2016. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Rahardja, Prathama, Mandala Manurung. 2008. *Pengantar Ilmu Ekonomi, Mikroekonomi dan Makroekonomi, Edisi Ketiga*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Rahmawati, Yuni. 2018. *Pengaruh Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di LQ 45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017*. Media Akuntansi. Vol 1 No 1.

- Rosyidi, Suherman. 2009. *Pengantar Teori Ekonomi, Pendekatan Teori Ekonomi Mikro dan Makro*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2019. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metode Penelitian, Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukirno, Sadono. 2016. *Makroekonomi, Teori Pengantar, Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyati, Sri. 2015. *Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan Nilai Tukar Rupiah/US Dollar Terhadap Return Saham Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Ilmiah Untag Semarang. ISSN: 2302-2752 Vol 4 No 3.
- Tandelilin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi 2*. Yogyakarta: Kanisius.
- Topowijono, Hidayat Tri Afyati. 2018. *Pengaruh Inflasi, BI Rate dan Nilai Tukar Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Food and Beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016*. Administrasi Bisnis. Vol 61 No 2.
- Wiradharma, Made Satria. dan Sudjarni, Luh Komang. 2016. *Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Tingkat Inflasi, Nilai Kurs Rupiah dan Produk Domestik Bruto Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Food dan Beverages di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013*. Manajemen Unud. ISSN: 2302-8912 Vol 5 No 6.